

## HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST MATERI QS. AL-BAYYINAH DENGAN METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH

Juhraeni<sup>1\*</sup>

MIS Mawu, Indonesia

\*Corresponding Penulis: Juhraeni. e-mail addresses juhraenibimamawu@gmail.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan hasil belajar peserta didik di kelas V yang belum maksimal. Terbukti melalui ulangan harian pada kompetensi sebelumnya, persentase ketuntasan klasikal dan keaktifan peserta didik berada di angka 60,64%. Hal ini mendorong peneliti untuk mengambil tindakan dengan tujuan memperbaiki hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada materi berikutnya yaitu hafalan QS. Al-Bayyinah melalui penerapan model pembelajaran Index Card Match. Tindakan yang diambil berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 (dua) siklus dengan 2 (dua) pertemuan setiap siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data pada penelitian ini berupa hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian dengan instrumen butir soal, dan tabel keaktifan belajar yang diperoleh melalui observasi dengan lembar observasi. Pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar dan rata-rata tingkat keaktifan peserta didik adalah 71,01 dan 70%. Sedangkan pada siklus II, diperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar dan rata-rata tingkat keaktifan peserta didik berturut-turut adalah 97,67 dan 97%. Hal ini membuktikan bahwa, penerapan model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil dan keaktifan belajar peserta didik kelas V MIS Mawu khususnya materi hafalan QS. Al-Bayyinah.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, QS.Al-Bayyinah, Index Card Match.

---

### PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau lingkungan keluarga sendiri. Sehingga dalam belajar itu setidaknya melibatkan usaha seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan, kecakapan, serta ketrampilan secara terencana dan bertujuan.

Tujuan dari seseorang belajar secara umum adalah ingin mencapai hasil yang tinggi dalam bidang pengetahuan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang peserta didik harus senantiasa membiasakan diri untuk selalu ingat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor yang ada pada dirinya sendiri, seperti kondisi fisik, panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif, dan faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan alam, sosial, keadaan bahan pelajaran, guru, sarana

dan fasilitas serta administrasi, yang tak kalah penting guru juga harus mempunyai terobosan cara atau metode yang bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Keberhasilan suatu penyampaian pelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode. Dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (peserta didik maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah selama ini masih sering kita dapati para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para peserta didik duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *index card match* atau disebut juga dengan pembelajaran pencocokan kartu indeks merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Metode pembelajaran *index card match* merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara siswa mendapat sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diperolehnya. Metode ini dimulai dari siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Masalah hasil belajar banyak dijumpai di MIS Mawu, hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor daya serap siswa yang secara langsung juga berhubungan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, dalam penelitian ini kami mencoba menggunakan metode *index card match* guna mempermudah guru dalam penyampaian materi serta meningkatkan motivasi belajar siswa yang secara langsung juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya Metode pembelajaran *index card match* diharapkan terciptanya suasana belajar baru yang mampu memberikan pemahaman dan secara langsung meningkatkan hasil belajar terutama pada hasil belajar Qur'an Hadist siswa kelas V MIS Mawu pokok bahasan QS. Al-Bayyinah.

Dari penjelasan diatas, maka dicarilah solusi alternatif dengan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist materi hafalan QS. Al-Bayyinah dengan metode pembelajaran *index card match*

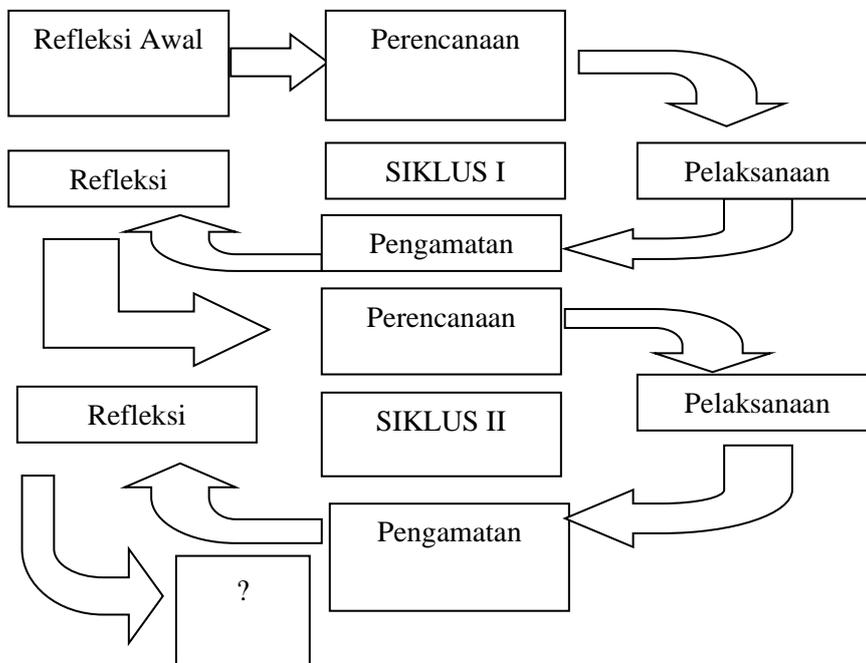
terhadap siswa kelas V MIS Mawu Tahun Pelajaran 2023/2024.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas berupa meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengembangkan tugasnya.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut.



**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart.

### Data dan Sumber Data

Tempat penelitian tindakan ini adalah kelas V MIS Mawu karena hasil belajar peserta didik pada ulangan harian sebelumnya belum maksimal. Subjek penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas V MIS Mawu yang berjumlah 28 orang dengan komposisi 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Waktu penelitian ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi sampai dengan pelaporan dilakukan dari Maret sampai dengan April 2024 yaitu pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024. Dipilihnya waktu ini karena bertepatan dengan kompetensi dasar yang membawakan materi QS. Surah Al-Bayyinah. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut;



1. Data mengenai hasil belajar diperoleh melalui tes ulangan harian kompetensi yang di ajarkan
2. Data mengenai keaktifan belajar diperoleh melalui lembar observasi  
Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Instrumen Ulangan Harian
2. Lembar Observasi

Analisis data dilakukan dengan:

1. Hasil belajar, dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja (Indikator keberhasilan)
2. Hasil observasi keaktifan dianalisis dengan analisis diskriptif berdasarkan hasil observasi, rubrik dan indikator keberhasilan.

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila 80% peserta didik telah mencapai syarat ketuntasan belajar minimal untuk hasil belajar yaitu 75,00 dan rata rata keaktifan peserta didik dalam pembelajaran  $\geq 75$  dengan predikat minimal “Baik” atau Sangat baik”.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus mempunyai 4 tahapan. Adapun tahapan atau langkah-langkah pada setiap siklus terdiri dari :

### **Proses Tindakan Siklus I**

#### **Perencanaan**

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyediakan pedoman observasi
3. Menyiapkan alat-alat evaluasi berupa soal-soal untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
4. Menyiapkan media pembelajaran

#### **Pelaksanaan**

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas
2. Bagi sejumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
3. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat

5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dengan jawaban.
6. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan Separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
9. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

### **Observasi**

Mengamati 50% dari aspek yang perlu diobservasi pada siswa. Aspek-aspek tersebut terkait dengan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan partisipasi saat kerja kelompok. Begitu juga dengan aspek observasi guru yang hanya mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan keaktifan guru di kelas. Dari observasi yang dilakukan dapat dimengerti aktivitas siswa saat pembelajaran di terapkan. Observasi oleh guru mata pelajaran sejarah dilakukan tanpa sepengetahuan siswa.

### **Refleksi**

1. Terbinanya kerja sama dan sikap kompak dalam kelompok, hal ini terlihat dari pemecahan masalah bersama, saling menolong saat salah seorang anggota kelompok menemukan kesulitan serta mau membaca buku untuk mencari jawaban.
2. Berani berbicara untuk mengungkapkan pendapat. Kendati ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam berbicara, akan tetapi tetap berusaha untuk menyampaikan jawabannya.

### **Proses Tindakan Siklus II**

#### **Perencanaan**

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyediakan pedoman observasi
3. Menyiapkan alat-alat evaluasi berupa soal-soal
4. untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Menyiapkan media pembelajaran

#### **Pelaksanaan**

1. Melaksanakan tahapan metode *index card match* seperti pada siklus I

## Observasi

Mengamati 50% dari aspek yang perlu diobservasi pada siswa. Aspek-aspek tersebut terkait dengan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan partisipasi saat kerja kelompok. Begitu juga dengan aspek observasi guru yang hanya mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan keaktifan guru di kelas. Dari observasi yang dilakukan dapat dimengerti aktivitas siswa saat pembelajaran di terapkan. Observasi oleh guru mata pelajaran sejarah dilakukan tanpa sepengetahuan siswa.

## Refleksi

1. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena sebagian besar siswa aktif dalam setiap tahap pembelajaran.
2. Aktivitas yang diberikan siswa meningkat. Hal ini bisa dilihat dari interaksi yang terjadi dalam kelompok, di luar kelompok, dan dengan guru.
3. Siswa menjadi terbiasa memecahkan permasalahan pembelajaran karena sering diberikan soal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas V MIS Mawu. Adapun kondisi MIS Mawu saat ini memiliki siswa 83 orang terbagi atas 6 rombel (rombongan belajar) atau kelas dengan rata-rata bervariasi setiap kelas, hal ini merupakan masalah yang harus disikapi terutama oleh guru mata pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data awal setelah dilaksanakan penilaian mid semester mata pelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya di kelas V MIS Mawu, nilai hasil belajar siswa hanya mencapai ketuntasan 70%, masih relatif rendah bila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini sangat diperlukan adanya upaya meningkatkan sehingga siswa mampu mencapai standar ideal atau standar ketuntasan minimum. Untuk itu peneliti berupaya merubah strategi pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* melalui penelitian tindakan kelas dalam dua siklus.

## Hasil Tindakan Siklus I

### Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah tentang masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pokok bahasan QS. Al-Bayyinahh, maka peneliti membuat dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut.

1. Menyusun RPP dengan pokok bahasan QS. Surah Al-Bayyinah
2. Menyusun lembar kerja siswa.

3. Menyusun soal
4. Menyusun tes hasil belajar
5. Menyusun lembar observasi guru dan siswa
6. Mengembangkan format penilaian dan format observasi.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Maret 2024 dan tanggal 5 April 2024 di kelas V MIS Mawu tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 28 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh teman sejawat, bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang QS. Al-Bayyinah dengan singkat dan jelas
2. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas
3. Guru membagi sejumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
4. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
5. Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat
6. Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dengan jawaban.
7. Guru memberi setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan Separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
8. Guru meminta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
9. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
10. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

### **Observasi**

Untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pada akhir Pelaksanaan siklus guru mengadakan

evaluasi dengan menggunakan tes (lembar tes) untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditanamkan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil evaluasi akhir siklus I, dapat kami sajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Nilai Evaluasi Siklus I

No	NIS	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1		Al-Zabar	80	√	
2		Athif Zhafran	90	√	
3		Efan Setiawan	70	√	
4		Farrel Daffa Narendra	80	√	
5		Fedi Zetender	60		√
6		Fitri Indah Lestari	70	√	
7		Hanum Salsabila	70	√	
8		Indah Karunia	80	√	
9		Khairunisa	60		√
10		Khairunisah Aprilia	80	√	
11		Khoirul Ikhwan	60		√
12		Kurniatunisa	70	√	
13		M. Ali Anandzar	70	√	
14		M. Ali Ikran	70	√	
15		M. Ilyas Al Gifari	60		√
16		M. Julfikar	70	√	
17		M. Rizqi	60		√
18		M. Rizqi Arafah	90	√	
19		Madiha Saidatuzahra	70	√	
20		Muhammad Aldiansyah	80	√	
21		Nadia Sakira	60		√
22		Nur Fatun	60	√	
23		Nurmeilani Islamiah	80	√	
24		Pelangi	60	√	√



25		Qadrunanda Salsabila	80	√	
26		Saiful Islam	80	√	
27		Setiawan Wira	60	√	√
28		Zahra Agustina	70	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1990</b>	<b>20</b>	<b>8</b>
<b>Rata – rata</b>			<b>71,07</b>		
<b>Presentase Ketuntasan</b>			<b>70%</b>		

Dari tabel hasil evaluasi diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan index card match diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,07 atau ada 20 orang siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal masih belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 70%, masih lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki dalam indikator kinerja yaitu sebesar 75%.

### Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Refleksi siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dimana hasil yang dicapai dalam siklus I walaupun rata-rata sudah mencapai 71,07% namun secara klasikal masih belum tuntas karena jumlah siswa yang mencapai nilai  $>75$  kurang dari 75% dari jumlah siswa seluruhnya. Dari hasil pengamatan selama siklus I berlangsung dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu mendapat penekanan, antara lain:

1. Beberapa siswa masih belum mampu menunjukkan aktivitas yang maksimal, terbukti masih ada beberapa siswa yang menjawab kartu soal yang diberikan hanya mengandalkan temannya.
2. Kesiapan siswa untuk memahami konsep belum maksimal, terbukti dari hasil tes yang diberikan masih ada beberapa siswa yang kurang tepat/belum sempurna.
3. Kurang berani dalam mengemukakan pendapat dan ataupun mengajukan pertanyaan.
4. Masih ada siswa yang merasa tidak percaya diri dalam menjawab soal sehingga jawaban yang di tulis di lembar jawaban kurang maksimal
5. Masih ada siswa yang kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.
6. Masih ada kelompok yang belum memastikan bahwa semua anggotanya paham akan

materi tersebut sehingga masih ada anggota kelompok yang menjawab salah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dirancang pelaksanaan siklus II dengan baik agar hasil tes dan aktivitas belajar siswa meningkat.

## **Hasil Tindakan Siklus II**

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun rencana pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dengan pokok bahasan QS. Al-Bayyinah
2. Menyusun lembar kerja siswa.
3. Menyusun soal
4. Menyusun tes hasil belajar
5. Menyusun lembar observasi guru dan siswa
6. Mengembangkan format penilaian dan format observasi.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 April 2024 di kelas V MIS Mawu tahun pelajaran 2023/2024. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang QS. Al-Bayyinah
2. Guru mengelompokkan siswa dalam jumlah kecil (4-5 orang) secara heterogen
3. Guru membagikan tugas dalam bentuk kartu soal pada tiap kelompok
4. Guru memfasilitasi/membimbing kelompok yang dianggap perlu dalam menyelesaikan kartu soal
5. Guru melakukan observasi terhadap kegiatan diskusi berkaitan dengan aktivitas siswa dalam berdiskusi.
6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi
7. Guru memberikan tes/quis yang harus diselesaikan siswa secara individu
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor rata-rata mencapai target yang ditentukan
9. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10. Pada akhir kegiatan (siklus II) guru membagikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai dan memahami materi yang telah disajikan.

### **Observasi**

Untuk memperoleh data tentang aktivitas serta motivasi belajar siswa maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tes motivasi belajar pada akhir pembelajaran. Pada akhir Pelaksanaan siklus guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes (lembar tes) untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah dibahas dalam proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan dan tes akhir siklus II, dapat kami sajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

No	NIS	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1		Al-Zabar	80	√	
2		Athif Zhafran	100	√	
3		Efan Setiawan	70	√	
4		Farrel Daffa Narendra	70	√	
5		Fedi Zetender	80	√	
6		Fitri Indah Lestari	80	√	
7		Hanum Salsabila	80	√	
8		Indah Karunia	80	√	
9		Khairunisa	80	√	
10		Khairunisah Aprilia	90	√	
11		Khoirul Ikhwan	85	√	
12		Kurniatunisa	100	√	
13		M. Ali Anandzar	95	√	
14		M. Ali Ikran	90	√	
15		M. Ilyas Al Gifari	95	√	
16		M. Julfikar	80	√	
17		M. Rizqi	90	√	
18		M. Rizqi Arafah	95	√	
19		Madiha Saidatuzahra	100	√	
20		Muhammad Aldiansyah	80	√	
21		Nadia Sakira	80	√	



22		Nur Fatun	90	√	
23		Nurmeilani Islamiah	90	√	
24		Pelangi	100	√	
25		Qadrunanda Salsabila	80	√	
26		Saiful Islam	65		√
27		Setiawan Wira	70	√	
28		Zahra Agustina	80	√	
<b>Jumlah</b>			<b>2375</b>	<b>27</b>	<b>1</b>
<b>Rata – rata</b>			<b>97,67%</b>		
<b>Presentase Ketuntasan</b>			<b>97%</b>		

Dari tabel hasil evaluasi siklus II diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 97,67 dimana ketuntasan belajar mencapai 97% atau ada 27 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami kenaikan dan melebihi persentase yang dikehendaki sebesar 75%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Index Card Match*. Pada penelitian ini ditetapkan indikator pencapaian prestasi belajar siswa dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Indikator pencapaian prestasi belajar siswa dapat tercapai setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II.

### Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, salah satunya telah di siapkan hadiah untuk kelompok terbaik.



4. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus I, dari jumlah siswa 28 orang kelas V diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 71,07. Bila dibandingkan dengan data awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan rata-rata 50,64 terdapat peningkatan yaitu sebesar  $(71,07 - 50,64) = 20,43$ . Observasi terhadap aktifitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 72,50 termasuk kategori tinggi. Namun karena ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 75%, maka perlu ada upaya peningkatan dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif kembali pada siklus II, yaitu dengan melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II antara lain guru menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, motivasi dan bimbingan kelompok siswa yang kurang mampu dalam merumuskan dan mengemukakan pendapat serta membuat kesimpulan.

Dari data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 97,67 dan data hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 95,25 yang juga termasuk kategori tinggi, tetap ada peningkatan bila dibandingkan dengan keaktifan siswa pada siklus I. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta kriteria kinerja yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dengan aktifitas belajar siswa rata-rata tergolong tinggi.

Dari hasil evaluasi pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil siklus I dan data awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang ketuntasan belajar klasikal siklus I dengan siklus II sebesar  $(97\% - 70\%) = 27\%$ . Demikian pula melalui hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan dari 72,50 menjadi 95,25. Hasil analisis data prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

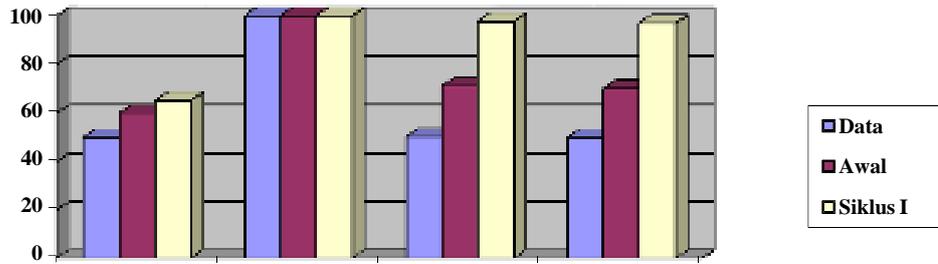
**Tabel 3.** Prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Index Card Match*

No	Prestasi belajar siswa	Sebelum penerapan pembelajaran	Sesudah penerapan pembelajaran		Indikator Ketuntasan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Nilai terendah	50	60	65	
2.	Nilai tertinggi	100	100	100	



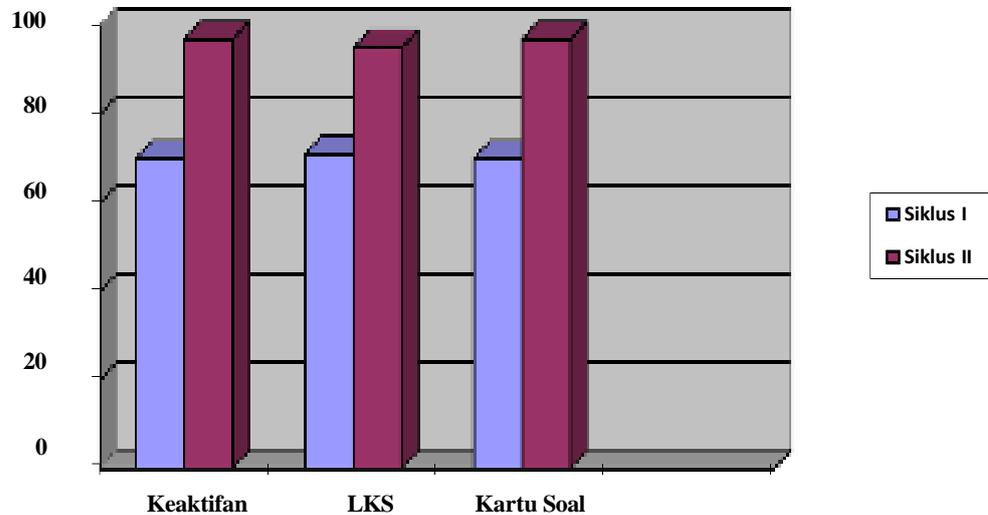
3.	Nilai rata-rata	60,64	71.01	97,67	<b>75 %</b>
4.	Persentase ketuntasan	50,25	70%	97%	
<b>Belajar Siswa</b>					

Data prestasi belajar siswa pada tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Histogram prestasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran *model Index Card Match*

Adapun peningkatan keaktifan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari histogram berikut. oleh karena ciri khas dari model pembelajaran *Index Card Match* adalah adanya LKS dan Kartu Soal, maka pada histogram ini juga disajikan peningkatan pencapaian siswa dalam menyelesaikan LKS dan menjawab Kartu Soal.



**Gambar 2.** Histogram peningkatan keaktifan belajar siswa, nilai LKS dan nilai Kartu Soal

Dengan adanya peningkatan-peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar serta aktifitas belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas V MIS Mawu tahun pelajaran 2023/2024.

**KESIMPULAN**



Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran adalah 60,64%, dan setelah penerapan pembelajaran ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus yaitu siklus I (70%) dan siklus II (97%). Dari hasil penelitian dengan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model Index Card dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan QS. Al-Bayyinah pada siswa kelas V MIS Mawu, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum penerapan pembelajaran sampai sesudah penerapan pembelajaran dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Djamarah. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/model-pembelajaran-aktif-tipe-index-card-match>
- Nasution, 1994, *Berbagai Pendekatan Belajar Dan Mengajar*, Jakarta :Bina Aksara.
- Tjundjing. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima* Vol.17 no.1
- Sugiyono, (2002), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta)
- Wiriaatmadja, R, (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Yudhistira, D, (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia)